

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era teknologi seperti saat ini, banyak hal-hal yang dapat kita lakukan dengan mudah. Banyak bidang-bidang dalam kehidupan yang berhubungan erat dengan penggunaan teknologi, seperti bidang pendidikan yang kita tahu bahwa pendidikan saat ini telah banyak menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran seperti halnya penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) dan proyektor yang membuat siswa lebih paham. Penggunaan teknologi ini yang terhubung dengan internet dapat mengakses lebih banyak materi pembelajaran, selain itu terdapat teknologi yang lebih canggih serta mudah dibawa kemana-mana yaitu android. Dengan adanya android kita dapat mengakses ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja dengan lebih mudah. Kita sebagai generasi millennial harus mengikuti perkembangan teknologi sebagai bekal kita untuk masa depan. Seperti halnya pada situasi pandemi seperti saat ini yang mengharuskan kita mengoptimalkan penggunaan teknologi karena dampak dari pandemi saat ini yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi.

Dari perkembangan teknologi ini banyak individu-individu yang menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan individu lain yang mungkin terbatas secara ruang dan waktu. Media sosial ini sangat memudahkan kita untuk mendapat informasi atau mengetahui kabar dari kerabat atau teman yang jauh. Media sosial merupakan sarana dimana setiap orang dapat mengakses serta

mengajak orang lain untuk dapat memberi timbal balik secara terbuka, memberi komentar, dan memberikan informasi dalam waktu yang sangat cepat.<sup>1</sup>

Kehadiran internet membuat cara berkomunikasi menjadi lebih bebas dan demokratis. Setiap orang menjadi lebih mudah dan bebas untuk mengapresiasi dirinya atau bebas berkomunikasi dengan siapapun dengan bantuan internet. Bahkan dengan internet, suatu hal yang dulu dianggap tabu untuk dibicarakan sekarang menjadi hal yang biasa.<sup>2</sup>

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Banyak masyarakat khususnya remaja yang menggunakan media sosial dalam intensitas waktu yang cukup lama. Banyak dari kalangan remaja yang menggunakan media sosial sebagai ajang untuk unjuk diri seperti dengan memposting segala kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Dalam media sosial kita dapat menyampaikan pendapat, perasaan, tetapi terkadang kebebasan ini banyak di salah gunakan seperti memberikan komentar yang tidak baik bahkan orang-orang yang melakukan itu tidak berani untuk menggunakan identitas asli. Remaja saat ini beranggapan bahwa dirinya akan dikatakan keren jika semakin aktif dalam media sosial. Akan tetapi, remaja yang tidak mempunyai media sosial akan dikatakan ketinggalan jaman. Hal ini mengakibatkan banyak remaja yang meminta kepada orang tuanya untuk dibeli android agar bisa bermain media

---

<sup>1</sup> Buyung Solihin Hasugian, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Millenial", *Jurnal Network Media*, vol. 1 no. 1 (2018), 1

<sup>2</sup> Leysa Khadzi FI "Cara Mudah Mengenal Dan Membaca Karakter Dan Kepribadian Orang Lewat Media Sosial", ( Yogyakarta: Mantra Books, 2013), 10

sosial, padahal tidak semua orang tua mampu untuk membelikan anaknya android.<sup>3</sup>

Pada saat ini, generasi muda dapat dengan mudah menggunakan media sosial dimanapun dan kapanpun. Kita sebagai generasi penerus bangsa dapat memanfaatkan adanya internet secara kreatif dan inovatif untuk mengembangkan produktivitas, karena banyak sekali pekerjaan baru yang muncul sejak adanya media sosial. Jika kita sebagai generasi dapat berkarya secara konsisten dengan memanfaatkan teknologi saat ini, maka hasilnya akan sangat memuaskan dibanding dengan bekerja secara konvensional yang tidak melibatkan teknologi.<sup>4</sup>

Media sosial mempunyai banyak dampak positif seperti dapat dengan mudah bertukar kabar dengan kerabat, teman, saudara yang jauh dan susah untuk bertemu. Media sosial juga dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi, media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan bersosial seperti menambah jaringan pertemanan, media sosial juga dapat menjadi media promosi dalam bisnis dimana sekarang banyak ditemui influencer-influencer yang mendapat penghasilan dari sosial media.

Perkembangan sosial media tentu membawa banyak dampak baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja, terutama pada pendidikan moral anak. Dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan moral anak banyak sekali memberikan manfaat yaitu, anak bisa belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan anak dalam belajar, dan bisa

---

<sup>3</sup> Ibid; 2

<sup>4</sup> Dhila Nabila “*Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4.0*”, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020),8.

digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah. Sedangkan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap pendidikan moral anak bisa dilihat dari banyaknya anak yang menggunakan media sosial bukan untuk belajar, tetapi untuk kesibukan di jejaring sosial seperti, facebook, twitter, instagram, dan lainnya, sehingga anak lalai pada tugas-tugas sekolah, hal ini membuat anak menjadi kurang disiplin dan mencontek karya orang lain.<sup>5</sup> Sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang sudah diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara SMS atau Telepon, namun sekarang dengan adanya media sosial orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau mengirim pesan dengan layanan yang sudah tersedia di media sosial.

Banyak sekali dampak yang disebabkan oleh penggunaan media sosial yaitu dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial yang paling banyak dialami adalah degradasi moral.

Kata moral berasal dari kata “mos” yang berarti kebiasaan yang berasal dari bahasa latin, Moralitas adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Moralitas sebagai bentuk kesepakatan masyarakat tentang apa yang pantas dan apa yang tidak pantas dilakukan, mempunyai sistem hukum sendiri. Hampir semua masyarakat memiliki

---

<sup>5</sup> Leli Hasanah Lubis, “*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”, (Jurnal Tarbiyah Bil Qalam, vol. IV edisi 1, 2020), 6.

nilainya masing-masing bahkan komunitas terkecil dalam masyarakat kadang memiliki moral atau etika tersendiri.<sup>6</sup>

Dalam istilah lain moral, budi pekerti, nilai, dan norma juga dinamakan akhlak. Pendidikan nilai juga termasuk budi pekerti, nilai, moral, dan norma. Budi pekerti merupakan buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber dari moral. Moral bersumber dari kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran. Moral dikatakan sebagai nilai yang dianggap individu maupun masyarakat sebagai suatu nilai yang dianggap baik dan positif dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Degradasi moral merupakan suatu penurunan karakter seseorang yang mulai menyimpang dari aturan norma yang berlaku pada suatu tempat dalam kurun waktu tertentu. Degradasi moral merupakan suatu kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk melakukan hal-hal yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>8</sup>

Pada kenyataan saat ini degradasi moral sangat sering terjadi di kalangan remaja. Degradasi moral dapat disebabkan karena pengaruh teknologi globalisasi yang tidak diiringi dengan pendidikan karakter yang seharusnya ada di sekolah. Adanya perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada degradasi moral siswa, karena teknologi tersebut dapat mengakses apa saja dan kapan saja maka sulit

---

<sup>6</sup> Sofa Muthohar, “*Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global*”, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7 no. 2 (2013), 322.

<sup>7</sup> Ilham Hudi, “*Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua*”, Jurnal Moral Kemasyarakatan, vol. 2 no. 1 (2017), 32.

<sup>8</sup> Agung Rimba, dkk., “*Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar*”, (Jurnal Pendidikan IPS vol. 9, no. 2, 2019), 104.

untuk pendidik maupun orang tua untuk selalu mengawasi apa yang sedang dilakukan oleh remaja dalam menggunakan media sosial tersebut.<sup>9</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعُظُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemunkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*<sup>10</sup>

Dalam ayat diatas, degradasi moral dapat diintefikasi dalam tiga hal yaitu pada kata *fahsya* (perbuatan keji), *munkar* (kejahatan nyata), dan *baghyi* (pelanggaran). Maksud dari kata *fahsya* disini yaitu perbuatan buruk yang hanya diketahui oleh pelaku, sedangkan kata *munkar* yaitu perbuatan buruk yang diketahui oleh orang lain, dan maksud dari kata *baghyi* yaitu mencakup seluruh kejahatan atau keburukan yang dapat dilihat dan merugikan orang lain. Ketiga kata tersebut merupakan istilah-istilah tentang keburukan atau kejahatan yang dilakukan oleh seseorang.

Seperti kisah yang sempat viral beberapa waktu lalu tentang salah satu siswa di Sampang yang menganiaya gurunya sampai meninggal. Peristiwa tersebut menunjukkan kurangnya moral siswa. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sebagaimana yang kita tahu bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral anak salah satunya lingkungan keluarga. Menurut saya lingkungan keluarga menjadi point yang sangat penting

<sup>9</sup> Sakman, Bakhtiar, “Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, dan Pengajarannya, vol. XIV no. 1 (2019), 6.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”, (Semarang: CV As-Syifa’, 1992), 415.

dalam pembentukan moral anak karena jika hubungan atau pendidikan dalam keluarga baik maka akan terbentuk moral positif pada anak, sebaliknya jika hubungan dalam keluarga tidak harmonis maka akan berdampak pada moral anak. Begitupun lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap moralitas anak. Lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk moralitas anak yang baik misalnya ketika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang agamis maka anak tersebut memiliki kebiasaan yang baik seperti berbakti kepada orang tua, berperilaku dan berkata sopan, dan menghargai orang lain. Begitupun sebaliknya ketika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang mayoritas pencuri, maka anak akan cenderung melakukan hal yang sama.

Oleh karena itu penting untuk kita berada dalam lingkungan yang baik agar tercipta moral yang baik. Moralitas sangat penting di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu sangat wajar jika kita belajar dan berusaha untuk memiliki moral yang baik. Untuk memiliki moral yang baik kita juga dapat memilih lingkungan yang baik agar bisa mencontoh dan terbiasa dengan keadaan di lingkungan tersebut.

Pada masa seperti saat ini, moralitas tidak hanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan saja, akan tetapi pengaruh kemajuan teknologi dan media sosial sangat besar pengaruhnya terhadap moral remaja. Karena saat ini remaja lebih sering menghabiskan waktu bermain media sosial daripada bergaul dengan masyarakat di lingkungannya.

Pendidikan memiliki 2 fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*).

Pada fungsi transfer nilai dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur atau akhlakul karimah. Sebagai fungsi transfer pengetahuan dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik.

Dampak Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Siswa di SMK Kesehatan Nusantara, banyak siswa di sekolah tersebut yang tidak menghormati guru, menganggap guru sebagai teman, dan berkata tidak sopan apalagi terhadap guru baru. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak menggunakan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan adanya media sosial siswa juga lebih sering menghabiskan waktu di kamar sehingga lupa cara untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang yang lebih tua terutama guru dan orang tua.

Berdasarkan fenomena di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul Dampak Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Siswa di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak media sosial terhadap degradasi moral siswa di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan?
2. Bagaimana upaya guru BK mengatasi degradasi moral siswa di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja dampak media sosial terhadap degradasi moral siswa di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK mengatasi degradasi moral siswa di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru BK, peneliti, serta masyarakat luas. Untuk menambah keilmuan terutama untuk mengetahui dampak media sosial terhadap degradasi moral siswa.

2. Secara praktis:

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam

meningkatkan keefektifan layanan bimbingan dan konselling untuk upaya pencegahan dampak media sosial terhadap degradasi moral

b. Bagi IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai dampak media sosial terhadap degradasi moral siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya tentang dampak media sosial terhadap degradasi moral siswa.

d. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih waspada dalam menggunakan media sosial.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak merupakan suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media yang digunakan oleh pengguna sebagai wadah untuk berkomunikasi, berapresiasi, dan melakukan hal-hal dengan lebih mudah tanpa terhalang jarak dan waktu.

### 3. Degradasi moral

Degradasi moral adalah suatu fase dimana seseorang mengalami kemunduran atau penurunan moral yang hal itu disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

### 4. SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan

SMK Kesehatan Nusantara Merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di bidang kesehatan.

Jadi secara keseluruhan judul penelitian ini dapat dipahami maksudnya yaitu sebagai upaya sekolah khususnya guru BK atau Konselor untuk mengetahui dampak media sosial terhadap degradasi moral siswa.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah.

1. Faiq Waliyudin, 2020, *Dampak Media Sosial Terhadap Moral Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 3 Brebes*. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak dari penggunaan media sosial di lingkungan sekolah cukup besar terutama dalam hal

perkembangan moral dan kepribadian siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan arahan dan pengertian dari dampak itu sendiri. Setelah diberikannya arahan dan pemahaman peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, dan perkembangan nilai moral di sekolah sekolah berjalan dengan baik. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak media sosial. Perbedaannya, pada lokasi penelitiannya, dan penelitian ini dampaknya lebih menekankan pada moral siswa.

2. Vivi Alviana, 2018, *Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah Baburrahman Bulujaya*. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor dari degradasi moral ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan minimnya pemahaman agama serta siswa lebih cenderung terpengaruh perkembangan zaman, dan dampak dari degradasi moral ini, siswa sering bolos, main hp saat pelajaran, berpakaian tidak sopan, dan ini berdampak pada penilaian masyarakat terhadap guru di sekolah. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang degradasi moral siswa. Perbedaannya pada lokasi penelitian.